

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang moderasi pada tafsir Dalam Cahaya Al-Qur`an Tafsir Ayat-Ayat Sosial dan Politik karya Syu`bah Asa, penulis menemukan kesimpulan bahwa Syu`bah Asa memberikan peluasan makna terhadap ungkapan “umat tengah-tengah” dalam surah Al-Baqarah ayat 143 dengan ungkapan lainnya yaitu “umat yang pas”. Artinya melakukan pelebihan dalam pelaksanaan suatu perintah yang resmi merupakan pemborosan atau *ifrāt*, sedangkan melakukan pengurangan-pengurangan terhadapnya merupakan penidakcukupan atau *tafrīt*.

Syu`bah Asa memiliki pandangan unik tentang ungkapan “tengah-tengah” tanpa meninggalkan penafsiran mufassir terdahulu tentang ungkapan “tengah-tengah” yang lebih condong menafsirkan “tengah-tengah” dalam sisi akidah yaitu Islam berada di tengah *atheisme* dan *politheisme* serta Islam berada di tengah eksistensi raga oleh Kaum Yahudi dan eksistensi jiwa oleh Kaum Nasrani dan Politeis India. Syu`bah Asa menafsirkan dengan lebih general, yaitu tentang bagaimana menjadi “tengah-tengah” Syu`bah Asa menggariskanbawahi tiga hal yang harusnya dilakukan oleh manusia guna “tengah-tengah” sehingga “pas” menjadi saksi, yaitu a) tidak mementingkan diri sendiri, b) berpengetahuan tangan pertama atau meleak sejarah, c) tidak egoisme kelompok.

## B. Saran

Ungkapan *wasat* dengan makna moderasi akan tetap sering dikaji apalagi dengan melihat konteks yang berubah-ubah. Moderasi akan terus mengalami generalisasi makna sesuai dengan konteks yang terjadi. Hal itu menjadikan data tafsir menjadi kaya sehingga kita dapat melihat al-Qur`an dari berbagai bilik penafsiran.

Penulis memahami bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak yang perlu dikaji ulang guna memberikan hasil yang komprehensif. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna untuk penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN